

SKRIPSI

**HUBUNGAN STRES DENGAN KEKAMBUHAN HIPERTENSI PADA
LANSIA USIA 60-69 TAHUN DI PUSKESMAS
KASIHAN II BANTUL**

Disusun Guna Memenuhi Sebagian Syarat Dalam Mencapai Gelar Sarjana
Keperawatan di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan
Universitas Alma Ata
Yogyakarta



Oleh :

RAHMIT I. USMAN

190101330

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ALMA ATA
YOGYAKARTA
2025**

HUBUNGAN STRES DENGAN KEKAMBUHAN HIPERTENSI PADA LANSIA USIA 60-69 TAHUN DI PUSKESMAS KASIHAN II BANTUL

Rahmit I. Usman¹, Mahfud², Nindita K Santoso.²

ABSTRAK

Latar belakang : Stres adalah reaksi tubuh terhadap situasi yang menimbulkan tekanan, perubahan, ketegangan emosi. Ada banyak faktor yang mempengaruhi kekambuhan hipertensi, menurut WHO salah satu yang mempengaruhi kekambuhan hipertensi adalah stress.

Tujuan : Untuk mengetahui hubungan stres dengan kekambuhan hipertensi pada lansia usia 60-69 tahun di Puskesmas Kasihan II Bantul.

Metode penelitian : Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Rancangan penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini adalah 93 responden, Instrumen yang digunakan adalah kuesioner DASS 42 dan Sphygmomanometer dan Stetoskop.

Hasil : Berdasarkan tabel 7 hasil uji statistik korelasi *spearman's rank* didapatkan P_{value} pada persilangan antara stres dengan tingkat kekambuhan hipertensi sebesar 0,000, karena $P_{value} < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada hubungan antara stres dengan tingkat kekambuhan hipertensi dengan kekuatan korelasi 0,653, karena hasil kekuatan korelasi dikategorikan kuat, maka semakin tinggi stres maka akan meningkatkan kekambuhan hipertensi pada lansia dengan usia 60-69 tahun puskesmas Kasihan II Bantul Yogyakarta.

Kesimpulan : Terdapat hubungan yang signifikan antara stres dengan tingkat kekambuhan hipertensi pada lansia 60-69 tahun di wilayah kerja puskesmas kasihan II Bantul.

Kata kunci : stres, kekambuhan hipertensi, lansia.

**THE RELATIONSHIP BETWEEN STRESS AND RELAPSE IN
ELDERLY AGED 60-69 YEARS AT KASIHAN II HEALTH CENTER BANTUL**

Rahmit I. Usman¹, Mahfud², Nindita K Santoso.²

ABSTRACT

Background back : Stress is the body's reaction to a situation that causes stress, change, emotional tension. There are many factors that affect the recurrence of hypertension, according to the WHO, one of which affects the recurrence of hypertension is stress.

Objective : To determine the relationship between stress and hypertension recurrence in the elderly aged 60-69 years at the Kasihan II Health Center Bantul.

Research method: This type of research is quantitative. The research design used used a cross sectional approach. The sample in this study was 93 respondents, the instruments used were DASS 42 questionnaire and Sphygmomanometer and Stethoscope.

Results: Based on table 7 of the results of the Spearman's Rank Correlation statistical test, P_{value} was obtained at the cross between stress and the hypertension recurrence rate of 0.000, because the $P_{value} < 0.05$ then H_1 was accepted and H_0 was rejected which means that there is a relationship between stress and the hypertension recurrence rate with a correlation strength of 0.653, because the results of the correlation strength are categorized as strong, then the higher the stress, the more it will increase the recurrence of hypertension in the elderly aged 60-69 years Kasihan II health center Bantul Yogyakarta.

Conclusion: There is a significant relationship between stress and the rate of hypertension recurrence in the elderly 60-69 years in the working area of the Kasihan II Bantul Health Center.

Keywords: stress, recurrent hypertension, elderly.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Stres terjadi karena adanya tekanan dari lingkungan terhadap seseorang sehingga merangsang reaksi tubuh dan psikis. Stres juga mampu memicu terjadinya kekambuhan pada penderita hipertensi. Reaksi tubuh yang terjadi pada akibat stress meliputi nafas pendek, jantung berdebar-debar, dan keringat dingin. Stres tidak memandang usia, stres tergolong menjadi tiga bagian yaitu stress ringan, sedang, dan berat (1). Stress bisa merangsang hormon adrenalin sehingga memompa jantung lebih cepat mengakibatkan tekanan darah meningkat. Apabila stress pada penderita hipertensi tidak diatasi maka akan memicu komplikasi yang lain (2).

Salah satu intervensi yang dapat digunakan untuk mengatasi stres adalah dengan relaksasi. Relaksasi merupakan upaya untuk mengendurkan ketegangan jasmaniah, yang pada akhirnya mengendurkan ketegangan jiwa. Salah satu cara terapi relaksasi adalah bersifat respiratoris, yaitu dengan mengatur aktivitas bernafas. Pelatihan relaksasi pernafasan dilakukan dengan mengatur mekanisme pernafasan baik tempo maupun irama dan intensitas yang lebih lambat dan dalam. Keteraturan dalam pernafasan, menyebabkan sikap mental dan badan yang rileks sehingga menyebabkan otot lentur dan dapat menerima situasi yang merangsang luapan emosi tanpa membuatnya kaku (2).

Teknik relaksasi merupakan salah satu terapi perlakuan yang merupakan teknik *self-control*, dimana teknik relaksasi berguna untuk meregulasi emosi dan fisik individu dari kecemasan, ketegangan, stress dan lainnya (2).

Hipertensi adalah salah satu masalah Kesehatan terbesar di dunia disebabkan karna tingginya prevalensi dan berhubungan dengan peningkatan resiko penyakit kardiovaskuler. Hipertensi yaitu ketika keadaan darah sistolik > 120 mmHg dengan diastolic < 80 mmHg. Gangguan ini sering menyebabkan perubahan pada pembuluh darah yang menyebabkan semakin tingginya tekanan darah (3).

Penderita Hypertensi bisa mengalami kekambuhan selama hidupnya. Seringkali penderita hipertensi menyalahkan makanan dan lingkungan sekitarnya sebagai penyebab terjadinya hipertensi. Padahal untuk mencegah terjadinya kekambuhan, penderita harus menetapkan beberapa hal seperti beristirahat dengan cukup, mengatur pola diet, berolahraga, tidak mengkonsumsi alkohol, menghindari stress serta mengatur beban kerja yang dilakukan setiap hari. Apabila penderita hipertensi dapat menerapkan sikap yang baik dalam menyikapi penyakit tersebut maka kekambuhan hipertensi dapat dicegah, tetapi pada kenyataannya mereka tidak mengetahui hal-hal tersebut dan cenderung meremehkan (4).

Hampir 1 milyar orang diseluruh dunia memiliki tekanan darah tinggi. Menurut *World Health Organization* (WHO) di tahun 2020 sekitar 1,56 miliar orang dewasa akan hidup dengan hipertensi. Penyakit hipertensi membunuh hampir 8 miliar orang setiap tahun dan hampir 1,5 juta orang setiap tahunnya di Kawasan AsianTimur-Selatan. Sekitar sepertiga dari orang dewasa di Asia Timur-Selatan yang menderita hipertensi (4).

Menurut Riskesdas 2018 Prevalensi penderita hipertensi di Kota Yogyakarta sebesar 9,94% atau berjumlah 32,248 Jiwa (5). Dari Dinkes Bantul tahun 2020 untuk kasus lansia dengan hipertensi berjumlah 31424 Jiwa (6). Di kota Yogyakarta pada tahun 2018 didapatkan data kasus hipertensi sebanyak 18.940 kasus (7).

Berdasarkan studi pendahuluan pada bulan November tahun 2021 di Puskesmas Kasihan II Bantul melalui wawancara dengan petugas didapatkan data selama tahun 2020 jumlah pasien Hipertensi usia 60 – 69 tahun yang terdiri dari pasien baru yang laki-laki berjumlah 40, pasien baru yang perempuan berjumlah 77 dan pasien lama yang laki-laki berjumlah 393 dan pasien lama yang perempuan berjumlah 947, sehingga jumlah total selama tahun 2020 pasien Hipertensi usia 60-69 tahun berjumlah 1.456 pasien, dalam satu bulan terdapat rata-rata 121 pasien hipertensi.

Berdasarkan data studi pendahuluan yang dilakukan pada tahun 2021 bulan November maka peneliti tertarik mengambil judul hubungan stres dengan kekambuhan hipertensi pada lansia usia 60-69 tahun di Puskesmas Kasihan II Bantul Yogyakarta. Peneliti tertarik untuk mengangkat judul hubungan stres dengan kekambuhan hipertensi pada lansia usia 60-69 tahun di Puskesmas Kasihan II Bantul, karena peneliti menemukan masih banyak penelitian – penelitian sebelumnya yang mengatakan terdapat hubungan dan juga tidak ada hubungan terhadap stres dengan kekambuhan hipertensi.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan stress dengan kekambuhan hipertensi pada lansia usia 60-69 tahun di Puskesmas Kasihan II Bantul Yogyakarta ?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum untuk mengetahui hubungan stress dengan kekambuhan hipertensi pada lansia usia 60-69 tahun di Puskesmas Kasihan II Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden meliputi umur, jenis kelamin, pekerjaan, dan Pendidikan di Puskesmas Kasihan II Bantul.
- b. Mengetahui hubungan tingkat stres pada responden lansia di Puskesmas Kasihan II Bantul.
- c. Menganalisis kekambuhan hipertensi pada responden lansia usia 60-69 tahun di Puskesmas Kasihan II Bantul.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan mafaat secara teoritis dan dapat berguna sebagai penambahan ilmu terutama dalam ilmu keperawatan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang penelitian hubungan stress dengan kekambuhan hipertensi pada lansia usia 60-69 tahun di Puskesmas Kasihan II Bantul.

b. Bagi responden

Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan wawasan tentang hubungan stress dengan kekambuhan hipertensi.

c. Bagi Puskesmas Kasihan II Bantul

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan maupun evaluasi bagi pihak puskesmas dalam memeberikan pelayanan kepada penderita hipertensi, sehingga dapat mengurangi stress pada pasien hipertensi.

d. Bagi Universitas Alma Ata

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau literatur bagi aktivitas akademik dalam penelitian selanjutnya tentang hubungan stress dengan kekambuhan hipertensi pada lansia.

E. Keaslian penelitian

Tabel 1. Keaslian penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
HUSNA, ASMAU L(2020)	Hubungan stres dengan tekanan darah pada lansia hipertensi di puskesmas Sedayu 2 Bantul Yogyakarta	Metode <i>Cross Sectional</i>	Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji <i>Kendaltau</i> diperoleh nilai p-value sebesar 0.696(>0,05) yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara stresss dengan tekanan darah pada pasien lansia yang mengalami hipertensi di Puskesmasn Sedayu 2 Bantul.	- Desain Penelitian menggunakan <i>Cross Sectional</i>. - Variabel Independen Stres - Objek yang diteliti adalah lansia dengan hipertensi	- Uji penelitian: dalam penelitian sebelumnya menggunakan kendaltau. Sementara dalam peneleitian sekarang menggunakan <i>Spearmen's Rank</i>. - Hasil penelitian: dalam hasil peneletian sebelumnya adalah tidak ada hubungan yg signifikan dengan kedua varibel. Sementara dalam penelitian sekarang didapatkan hasil adanya hubungan antara kedua variable.

Hasbi Taobah Ramdani (2017)	Hubungan tingkat stres dengan kejadian hipertensi pada penderita hipertensi	Metode <i>cross sectional</i>	Hubungan tingkat stress dengan kejadian hipertensi pada penderita hipertensi dengan <i>p-value</i> = 0.001. dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara stress dengan kejadian hipertensi pada penderita hipertensi	1. Desain penelitian menggunakan <i>Cross Sectional</i> 2. Variabel Independen Stres. 3. Menggunakan instrumen penelitian DASS	1. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian sebelumnya menggunakan teknik <i>Accidental sampling</i>. Sementara dalam penelitian sekarang menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>. 2. Metode penelitian: dalam penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian deskriptif analitik. Sementara dalam penelitian sekarang menggunakan metode kuantitatif
-----------------------------	---	-------------------------------	---	--	--

DAFTAR PUSTAKA

1. Ramdani at all. 2017. Hubungan Tingkat Stres dengan Kejadian Hypertensi , JURNAL KEPERAWATAN 'AISYIYAH (JKA),Vol 4, no 1, hal :37-45,ISSN2355-6773, Bandung
2. Yulistina at all. 2017. Korelasi Asupan Makanan, Stres, Dan Aktivitas Fisik Dengan Hipertensi Pada Usia Monopause, disitasi oleh Fany Damayanti Situmoran 2020. Hubungan Tingkat Stres dengan Kejadian Hypertensi pada anggota Prolanis di wilayah kerja Puskesmas Parompong.
3. Arif. Muttaqin, 2009. Asuhan Keperawatan Klien dengan Gangguan Sistem Kardiovaskular. Jakarta : Salemba Medika. pp : 71. Lovallo dan Gerin. 2007. Faktor Resiko Terjadinya Kekambuhan Hipertensi. <http://www.smallcrab.com>. Tanggal 11 Juli 2018
4. World health organization. 2015. <https://scholar.unand.aic.id>
5. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018.
6. Buku Profil dinas kesehatan Bantul (2020) <https://dinkes.bantulkab.go.id/filestorage/dokumen/2020/05/Narasi%20Profil%20Kesehatan%202020.pdf>
7. Liena Sofiana at all. 2020. Edukasai Pencegahan Hipertensi Menuju LansiaSehat Di Dusun Tegaltandan, Desa Bangungtapan, Bantul
8. Elizabeth dalam Ardiansyah M., 2012
9. Sunaryo, (2004), *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta, EGC.
10. Swarth, J. (2004). *Stres dan Nutrisi*, ed. 3. Kreasindo Mediacita: Jakarta.
11. Hidayat, (2004). *Model konsep dan teori keperawatan*. Jakarta: EGC
12. Suliswati., (2005). *Konsep Dasar keperawatan kesehatan jiwa*. EGC: Jakarta.
13. Hawari, D. (2008). *Manajemen stres, cemas dan depresi*. Ed.2, cetakan ke 2.Balai Penerbit FKUI: Jakarta.
14. Novitasari, (2006), *Stres*, diakses pada tanggal 20 Oktober 2010, www.damandiri.or.id/file/novitasariadbab2.pdf>.
15. Potter & Perry (2005), *Buku ajar fundamental keperawatan; Lansia*, EGC,Jakarta.
16. Wilkinson, G. (2002). *Bimbingan dokter pada stres*. Dian Rakyat: Jakarta.
17. Marliani, L., & Tantan. (2007). 100 Question & Answer Hipertensi. Jakarta:Elex Media Komputindo.
18. Bustan, M.N. (2007). *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: RinekaCipta.
19. Susilo, y., & Wulandari, A. (2011). *Cara Jitu Mengatasi Hipertensi*. Yogyakarta: Andi Offset.
20. Soeryoko, A. (2010). *20 Tanaman Obat Terpopuler Penurunan Hipertensi*.Yogyakarta: Andi Offset
21. Muhammadun, A.S. (2010). *Hidup Bersama Hipertensi*. Yogyakarta: In-Books

22. Triyanto, Endang. (2014). Pelayanan Keperawatan bagi Penderita Hipertensi Secara Terpadu. Yogyakarta: Graha Ilmu.
 23. Sustrani. (2006). Hipertensi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
 24. Smeltzer and Bare. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*, Edisi 8, Volume 2, Jakarta: EGC.
 25. Mustika Rahmadinata, Noor dianto agianto. Motivasi dan self management diabetes mellitus tipe 2. Duma keperawatan Volume 8. Nomor 1 maret 2020: 87-93
 26. Nursalam (2016) Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 4. 4th edn. Jakarta: Salemba Medika
 27. Nursalam. (2015). Metodologi ilmu keperawatan, edisi 4, Jakarta: Salemba Medika
 28. Notoatmodjo S. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Renika Cipta
 29. Sugiharto, S., Hsu, Y. Y., Toobert, D. J., & Wang, S. T. (2019). The Validity and Reliability of The Summary of Diabetes Self-Care Activities Questionnaire: An Indonesian Version. Indonesian Nursing Journal of Education and Clinic, 4(1), 25-36
 30. Fathur, Sani (2016) Metodologi Penelitian Farmasi Komunitas Dan Eksperimental. Yogyakarta: Deepublish
 31. Prawono, V.I. (2008). *Menjadi mahasiswa yang sukses dan bahagia. diakses tanggal 20 Maret 2010.* <<http://all-about-stress.com/2008/03/20/menjadi-mahasiswa-yang-sukses-dan-bahagia>>.
 32. Rasmun. (2004). *Stres, koping dann adaptasi*. Sagung Seto: Jakarta.
 33. <http://smallcrab.com/lanjut-usia/846-stress-pada-lansia.html>
 34. Nursalam, editor. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika; 2016.
 35. Gani R, Bidjuni H, Lolong J. Hubungan Perubahan Citra Tubuh (Body Image) Dengan Depresi Pada Ibu Hamil Trimester Ii Dan Trimester Iii Dipuskesmas Tilango Kabupaten Gorontalo. J Keperawatan UNSRAT. 2014;2(2):107337.
 36. Arikanto. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Renika Cipta; 2013.
 37. Notoatmodjo S. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Renika Cipta;
 38. Machfoedz, Irham. 2019. *Metodologi Penelitian (Kuantitatif & Kualitatif)*. Yogyakarta : Fitramaya.
- Hasbi Taobah Ramdani, Dkk (2017) *Hubungan Tingkat Stres Dengan Kejadian Hipertensi Pada Penderita Hipertensi*, JURNAL KEPERAWATAN 'AISYIYAH (JKA), Vol 4, no 1, hal :37-45, ISSN 2355-6773, Bandung 1.
- Ramdani HT, Rilla EV, Yuningsih W. Hubungan Tingkat Stres dengan Kejadian Hipertensi pada Penderita Hipertensi. J Keperawatan 'Aisyiyah [Internet]. 2017;4(1):37–45. Available from: <https://dinkes.palangkaraya.go.id/wp-content/uploads/sites/19/2021/11/Profil-Kesehatan-Kota-Palangka-Raya-Tahun-2020-1.pdf>

39. Situmorang FD. Hubungan Tingkat Stres Dengan Kejadian Hipertensi Pada Anggota Prolanis Di Wilayah Kerja Puskesmas Parongpong. *Klabat J Nurs*. 2020;2(1):11.
40. Mahfud et al. Dukungan Sosial Berhubungan Dengan Self Care Manajemen Pada Lansia Hipertensi. *Din Kesehat J Kebidanan dan Keperawatan*. 2019;10(2):700–12.
41. Rahman S. Faktor-Faktor Yang Mendasari Stres Pada Lansia. *J Penelit Pendidik*. 2016;16(1).
41. Kurniawati DA, Adi MS, Widyastuti RH, Studi P, Keperawatan M, Diponegoro U, et al. ABSTRAK Stres pada lansia dengan penyakit tidak menular merupakan masalah psikososial yang dapat mempengaruhi kualitas hidup dan kesejahteraan lansia apabila tidak segera diatasi , terutama dalam hal perawatan dirinya yang berpusat pada kepatuhan dalam pe. 2020;8(2):123–8.
44. Wibowo A. Uji Chi-Square pada Statistika dan SPSS. *J Ilm SINUS*. 2016;4(2):38.
45. Islami KI. Hubungan Antara Stres dengan Hipertensi pada Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Rapak Mahang Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur. 2015;2015:1–239.
46. Oktavia E, Rizal A, Hayati R. Hubungan Jenis Kelamin, Aktivitas Fisik Dan Pola Makan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Alalak Selatan Kota Banjarmasin Tahun 2021. *ePrints USIKA*. 2021;1(3):4–7.
47. Suryawan ZF. Analisis yang Berhubungan dengan Faktor Hipertensi Pada Remaja. *Sereal Untuk*. 2020;8(1):51.
48. Kansil MR, Molintao WP, Paputungan FP. Hubungan Umur dan Stres dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia di Puskesmas Tona Kecamatan Tahuna Timur Kabupaten Sangihe. 2017;5:1–15.
49. Adam L. Determinan Hipertensi Pada Lanjut Usia. *Jambura Heal Sport J*. 2019;1(2):82–9.
50. Khairiah, Salmiyati. Hubungan Antara Tingkat Stres dengan Tingkat Kekambuhan Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Seyegan Sleman Yogyakarta. *Skripsi Univ Aisyiyah Yogyakarta*. 2019;1–17.
51. Fitria Dhirisma, Idhen Aura Moerdhanti. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang Hipertensi Di Posbindu Desa Srigading, Sanden, Bantul, Yogyakarta. *J Kefarmasian Akfarindo*. 2022;7(1):40–4.
52. Sinuraya RK, Siagian BJ, Taufik A, Destiani DP, Puspitasari IM, Lestari K, et al. Assessment of Knowledge on Hypertension among Hypertensive Patients in Bandung City: A Preliminary Study. *Indones J Clin Pharm*. 2017;6(4):290–7.
53. Maulidina F. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Jati Luhur Bekasi Tahun 2018. *ARKESMAS (Arsip Kesehat Masyarakat)*. 2019;4(1):149–55.

54. Najmi Raihan L, Pristiana Dewi A. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Primer Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbai Pesisir. *Jom Psik*. 2014;1(OKTOBER):1.
55. Muchsin W. Pengaruh Psikologis dan Biologis Terhadap Tingkat Stres Pada Lansia Yang Tidak Tinggal Serumah Dengan Keluarga. *J Salam Sehat Masy*. 2023;4(2):22–8.
56. Kaunang VD, Buanasari A, Kallo V. Gambaran Tingkat Stres Pada Lansia. *J Keperawatan*. 2019;7(2).
57. Mann, Bouma JJ, Wolters T, Silvius AJGJG, Armenia S, Dangelico RM, et al. Hubungan Antara Tingkat Stres dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia di Posyandu Bodronoyo Kelurahan Ngegong Kecamatan Manguharjo Kota Madiun. *Pakistan Res J Manag Sci [Internet]*. 2018;7(5):1–2.
58. Wati R. Hubungan Tingkat Stres dengan Kualitas Tidur Pada Lansia di Posyandu Desa Kapur Kejambon Jombang. 2024;(Table 10):4–6.
59. Awaliyah R. Hubungan Antara Tingkat Stres Dengan Kejadian Hipertensi Pada Usia Produktif Di Klinik Gracia Ungaran Kabupaten Semarang. *Univ Ngudi Waluyo Semarang*. 2020;(Journal Information):1–133.
60. Saputri DE. Hubungan Stres dengan Hipertensi pada Penduduk di Indonesia. 2010;2007:1–92.
61. Hidayati A, Purwanto NH, Siswantoro E. Hubungan Stres Dengan Peningkatan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi. Pengaruh Konseling Kel Terhadap Kecemasan Ibu Hamil Trimester Iii Saat Pandemi Covid-19. 2022;(J. Keperawatan):15(1), 8-8.
62. Prisillia Alva Seke, Hendro J. Bidjuni JL. Hubungan Kejadian Stres dengan Penyakit Hipertensi pada Lansia di Balai Penyatuan LANjut Usia Senjah Cerah Kecamatan Mapanget Kota Manado. *Rev CENIC Ciencias Biológicas*. 2016;152(3):28.
63. Ridho M, Frethernety A, Widodo T. Literature Review Hubungan Stres Dengan Kejadian Hipertensi. *J Kedokt Univ Palangka Raya*. 2021;9(2):1366–71.
64. Restu Damayanti, Suhaimi Fauzan FKF. Hubungan Penderita Hipertensi dengan Tingkat Stres di Wilayah Kerja UPK Puskesmas Kampung Dalam Pontianak Timur. 2020;33(4):772–82.
65. Wedri NM, Rahayu VMES., Astuti NWIA. Stres Pada Pasien Hipertensi. *J Gema Keperawatan*. 2017;10(2):123–9.
66. Ramdani HT, Rilla EV, Yuningsih W. Hubungan Tingkat Stres dengan Kejadian Hipertensi pada Penderita Hipertensi. *J Keperawatan 'Aisyiyah*. 2017;4(1):37–45.
67. Khotimah. Stres Sebagai Faktor Terjadinya Peningkatan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi. *J Eduhealth*. 2017;3(2):79–83.
69. Hermawan F. Hubungan Tingkat Stres Dengan Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi Di Gamping Sleman Yogyakarta. 2014;5(10):11–3.

70. Mahfud et al. Dukungan Sosial Berhubungan Dengan Self Care Manajemen Pada Lansia Hipertensi. *Din Kesehat J Kebidanan dan Keperawatan*. 2019;10(2):700–12.